

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS X DI SMA NEGERI 2 KOTA SUKABUMI

Siti Mila Kudsiyah

Prodi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
sitimila14@gmail.com

Eka Novarina

Prodi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
novarinaeka14@yahoo.com

Hamidah Suryani Lukman

Prodi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
hamni_alkhwarizmi@yahoo.co.id

Abstrak

Dewasa ini, para guru cenderung hanya menyoroti metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (Mixed Methods) dengan desain Sequential Exploratory (urutan penemuan). Desain sequential eksploratory adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sukabumi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima belas faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika, yaitu: kesulitan belajar, penguasaan materi, konteks soal, pemahaman, berfikir panjang, belajar sebelumnya, rumus, sikap (suka/tidak suka), mood, motivasi, perhatian, rasa malas, respon/tanggapan, keaktifan dan diskusi. Namun hanya delapan faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan, diantaranya: Kesulitan belajar memiliki pengaruh 25%, sikap (suka/tidak suka) memiliki pengaruh 14.44%, perhatian memiliki pengaruh 9.61%, rasa malas memiliki pengaruh 9%, rumus memiliki pengaruh 7.84%, respon memiliki pengaruh 7.29%, belajar sebelumnya memiliki pengaruh 6.76%, dan motivasi memiliki pengaruh 5.76%.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah matematika, mixed methods

Abstract

Today, teachers tend to focus only on the learning methods to improve student's math problem solving skills. However, there are other factors that influence the student's math problem solving skills. Therefore, this study aims to find and describe the factors that affect the ability of Student math problem solving skills. This research used Mixed Methods with Sequential Exploratory design (sequence of findings). Sequential exploratory design is a combination research method that combines qualitative and quantitative research methods in sequence, where in the first phase of the study using qualitative methods and in the second stage of quantitative methods. Sources of data in this study are the students of class X SMA Negeri 2 Sukabumi. Data collection techniques used are tests, interviews and questionnaires. The results showed that there were fifteen factors that influence math problem solving skills, such as: learning difficulties, material mastery, question context, understanding, long thinking, previous learning, formula, attitude (likes / dislikes), mood, motivation, attention, Lazy, responses, liveliness and discussion. However, there are only eight factors that have significant influence, such as: Learning difficulties has influence 25%, attitude (likes / dislikes) has influence 14.44%, attention has influence 9.61%, laziness has influence 9%, formula has influence 7.84% Response has influence 7.29%, previous learning has influence 6.76%, and motivation has influence 5.76%.

Keywords: math problem solving skills, mixed method

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia, oleh karenanya matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkatan sekolah tinggi. Matematika sebenarnya adalah pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dalam praktiknya pembelajaran matematika kerap dianggap sulit dan kurang menarik oleh kebanyakan siswa. Sehingga banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang mengatasi hal tersebut dengan menerapkan berbagai model dan strategi pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian Lutfiana (2016) yang melakukan eksperimen model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi.

Kurikulum 2013 atau kurtilas sudah mulai diterapkan di semua tingkatan pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Sukabumi. Dalam kurtilas pembelajaran yang dianjurkan salah satunya adalah pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Pada penerapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, siswa menunjukkan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika, baik faktor yang berdampak positif maupun negatif. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat berupa aspek kognitif (kemampuan menerjemahkan soal, kemampuan menghitung, dll) maupun aspek afektif (minat, motivasi, kecemasan, dll) atau bisa juga diluar dari kedua aspek tersebut.

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan penelitian *mixed methods* dengan desain *sequential eksploratory*. Langkah yang akan ditempuh pertama yakni, melakukan studi kualitatif untuk mendidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memperngaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA kelas X melalui wawancara. Kemudian dilanjutkan dengan instrumen angket untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA melalui perhitungan kuantitatif. Sehingga setelah penelitian selesai, akan didapatkan deskripsi mengenai faktor-faktor yang memperngaruhi kemampuan pemecahan masalah

matematika siswa SMA beserta persentase hubungannya.

Seorang guru harus memahami pengertian belajar agar dapat mengelola pembelajaran dan membelajarkan siswa-siswanya. “Belajar (*Learning*) adalah proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks” (Gredler, 2011). Jadi terkadang siswa tidak sadar bahwa dirinya sedang belajar ketika mereka tidak mengalami kesulitan-kesulitan.

Terdapat tiga aspek yang dijadikan bahan penilaian (evaluasi) dalam proses pembelajaran dalam kurikulum di sekolah saat ini yaitu: Aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif dalam pembelajaran matematika mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti ke mampuan-kemampuan matematis (Lestari & Yudhanegara, 2015). Kemampuan-kemampuan matematis ini diantaranya: kemampuan pemahaman konsep, kemampuan berfikir kritis, kemampuan koneksi, pemecahan masalah dan lain-lain.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif dalam pembelajaran matematika mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri yang ditunjukkan selama proses pembelajaran (Lestari & Yudhanegara, 2015).

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor dalam pembelajaran matematika mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tindakan-tindakan yang melibatkan panca indra (Lestari & Yudhanegara, 2015).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tipe keterampilan intelektual yang menurut Gagné, dkk. dalam (Alawiyah: 2014) lebih tinggi derajatnya dan lebih kompleks dari tipe keterampilan intelektual lainnya. Karena jika dilihat dari aspek kognitifnya dalam memecahkan masalah tentunya diperlukan kemampuan-kemampuan atau keterampilan-keterampilan tertentu. Kemampuan tersebut bukan hanya sekedar pengetahuan dan pemahaman akan tetapi

sudah mencapai tingkatan analisis. Menurut Polya dalam (Susilawati, 2014: 73), pemecahan masalah merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah. Sesuai dengan langkah-langkah dalam memecahkan masalah menurut Polya dalam (Susilawati, 2014: 74) yakni:

- a. memahami masalah
- b. merencanakan penyelesaian
- c. melaksanakan rencana
- d. menentukan penyelesaian

“Pemecahan masalah dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor-faktor situasional misalnya, pada stimulus yang menimbulkan masalah, pada sifat-sifat masalah, sulit/mudah, baru/lama, penting – kurang penting, melibatkan sedikit atau banyak masalah lain. Faktor-faktor sosio-psikologis misalnya; pemfokusan, motivasi, kebiasaan dan emosi.” (Hidayati, 2010)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) dengan desain *sequential exploratory* (urutan penemuan). Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi.

Tabel 1
Metode Penelitian

Metode	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Kualitatif	siswa	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika	Tes tulis dan wawancara	Panduan wawancara
kuantitatif	siswa	Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan hasil angket	Tes tulis dan angket	Tes dan angket

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan desain penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian di sini dibagi menjadi dua tahapan. Hasil penelitian tahap I berupa penelitian kualitatif dan hasil penelitian tahap II berupa penelitian kuantitatif.

A. Hasil penelitian tahap I

Berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah, maka dipilih 6 siswa sebagai sumber data untuk diwawancara dengan kriteria kemampuan tinggi ($75 < \text{nilai} \leq 100$), kemampuan sedang ($50 < \text{nilai} \leq 75$) dan kemampuan rendah ($\text{nilai} \leq 50$) dengan pengkodean sebagai berikut:

Tabel 2
Sumber Data Wawancara

Kode Siswa	Hasil tes		Kriteria
	Skor	Nilai	
T1	48	100	Siswa berkemampuan tinggi 1
T2	44	91,67	Siswa berkemampuan tinggi 2
S1	30	62,50	Siswa berkemampuan sedang 1
S2	30	62,50	Siswa berkemampuan sedang 2
R1	21	43,75	Siswa berkemampuan rendah 1
R2	20	41,67	Siswa berkemampuan rendah 2

Adapun pertanyaan yang ditanyakan kepada 6 siswa diatas diantaranya mengenai kesan terhadap pelajaran matematika, sikap terhadap pelajaran matematika, pengetahuan tentang manfaat belajar matematika, pengetahuan siswa tentang soal pemecahan masalah matematika, kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika, respon/tanggapan siswa jika dihadapkan pada soal pemecahan masalah yang sulit, dan faktor-faktor yang dianggap dapat meningkatkan dan dapat mengurangi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis wawancara diatas kemudian didapatkan beberapa faktor yang akan di uji dalam metode kuantitatif dan sebelumnya peneliti mengelompokkan setiap faktor tersebut kedalam tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek apektif dan aspek psikomotor sebagai berikut:

Tabel 3
Pengelompokan Faktor

Aspek (X)	Faktor	Kode factor
Kognitif (X ₁)	Kesulitan belajar	X ₁₁
	Penguasaan materi	X ₁₂
	Konteks soal	X ₁₃
	Pemahaman	X ₁₄
	Berfikir panjang	X ₁₅
	Belajar sebelumnya	X ₁₆
	Rumus	X ₁₇
Afektif (X ₂)	Sikap (suka/tidak suka)	X ₂₁
	Mood	X ₂₂
	Motivasi	X ₂₃
	Perhatian	X ₂₄
	Malas	X ₂₅
Psikomotor (X ₃)	Respon /tanggapan	X ₃₁
	Keaktifan	X ₃₂
	Diskusi	X ₃₃

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah *member checking* untuk mengecek kepada narasumber apakah kesimpulan yang dibuat sudah akurat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 478) bahwa “Kegiatan pengumpulan data dan pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilaksanakan secara bersamaan.” Artinya saat melakukan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti sekaligus melakukan analisis data dan sekaligus melakukan pengujian kredibilitas data.

B. Hasil peneliti tahap II

Analisis asosiatif (hubungan) di sini dilakukan untuk melihat koefisien hubungan menggunakan rumus Spearman Rank, karena data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal dan signifikansi hubungan dengan uji-Z karena jumlah sampel lebih dari 30 ($n > 30$).

1. Analisis Aspek

Hasil pengujian hipotesis asosiatif setiap aspek dengan kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan korelasi Spearman Rank sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis Per Aspek

No	Korelasi	R _{hitung}	Ko. Det	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Kesimpulan
1	X ₁ Y	0.27	7%	2.18	1.65	Signifikan
2	X ₂ Y	0.36	13%	2.90	1.65	Signifikan
3	X ₃ Y	0.25	6%	2.02	1.65	Signifikan

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan aspek afektif adalah aspek yang paling berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan nilai korelasi spearman rank 0.36 dan koefisien determinasi/pengaruh sebesar 13%.

2. Analisis Faktor

Hasil pengujian hipotesis asosiatif setiap faktor dengan kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan korelasi Spearman Rank sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Per Faktor

No	Korelasi	R _{hitung}	Ko. Det	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Kesimpulan
1	X ₁₁ Y	0.50	25%	4.03	1.65	Signifikan
2	X ₁₂ Y	0.07	0.49%	0.56	1.65	Tidak signifikan
3	X ₁₃ Y	0.15	2.25%	1.21	1.65	Tidak signifikan
4	X ₁₄ Y	0.03	0.09%	0.24	1.65	Tidak signifikan
5	X ₁₅ Y	0.13	1.69%	1.05	1.65	Tidak signifikan
6	X ₁₆ Y	0.26	6.76%	2.10	1.65	Signifikan
7	X ₁₇ Y	0.28	7.84%	2.26	1.65	Signifikan
8	X ₂₁ Y	0.38	14.44 %	3.06	1.65	Signifikan
9	X ₂₂ Y	0.16	2.56%	1.29	1.65	Tidak signifikan
10	X ₂₃ Y	0.24	5.76%	1.93	1.65	Signifikan
11	X ₂₄ Y	0.31	9.61%	2.50	1.65	Signifikan
12	X ₂₅ Y	0.30	9%	2.42	1.65	Signifikan
13	X ₃₁ Y	0.27	7.29%	2.18	1.65	Signifikan
14	X ₃₂ Y	0.10	1%	0.80	1.65	Tidak signifikan
15	X ₃₃ Y	0.18	3.24%	1.45	1.65	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan terdapat 8 faktor yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, diantaranya: kesulitan belajar, belajar sebelumnya, rumus, sikap (suka/tidak suka), motivasi, perhatian, malas, dan respon/tanggapan. Sedangkan 7 faktor lainnya memiliki hubungan namun tidak signifikan diantaranya: penguasaan materi, konteks soal, pemahaman, berfikir panjang, mood, keaktifan dan diskusi. Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan faktor yang paling mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah faktor kesulitan belajar dengan koefisien determinasi/pengaruh sebesar 25% dan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi spearman rank 0.50 .

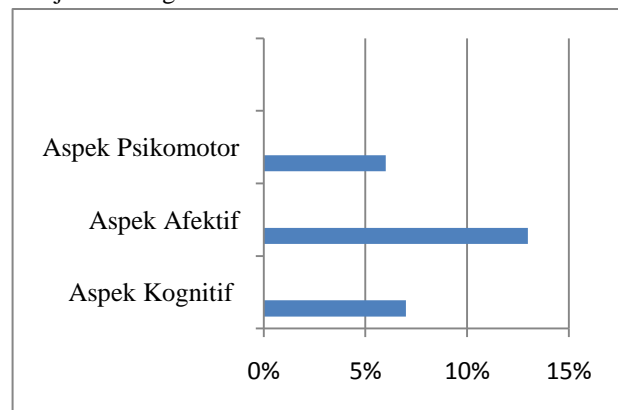
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan sedang cenderung memiliki kesan positif dan menyukai pelajaran matematika, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah cenderung memberikan kesan negatif karena tidak suka dengan pelajaran matematika dan menganggap matematika adalah pelajaran yang membosankan. Hal ini berarti semakin positif kesan siswa terhadap pelajaran matematika, maka siswa tersebut akan semakin menyukai pelajaran matematika. Empat dari enam siswa sudah cukup mengetahui manfaat dari belajar matematika, namun siswa belum faham benar dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah matematika. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah diantaranya adalah menganalisis soal, memahami soal, proses pengerjaan, lupa rumus dan kesalahan dalam menghitung. Setiap siswa memberikan respon yang berbeda-beda saat dihadapkan pada soal pemecahan masalah yang sulit diantaranya; merasa tertantang untuk menyelesaikan, mencoba-coba (*try and error*), berusaha mengerjakan dan mencontek.

Dari hasil wawancara juga didapatkan 15 faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang kemudian dikelompokkan kedalam 3 aspek penilaian yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai berikut:

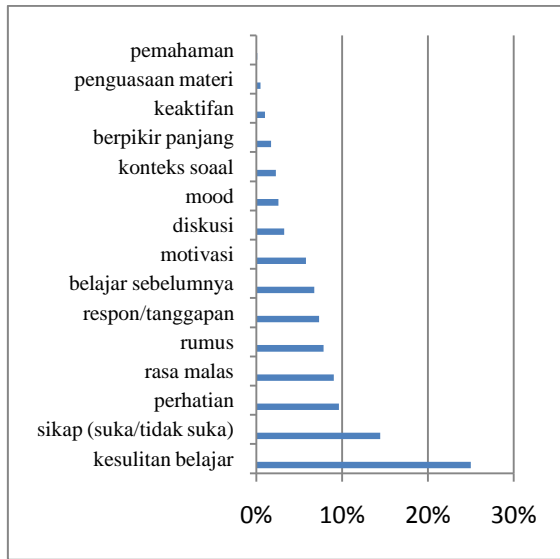
1. Aspek Kognitif
 - a. Kesulitan belajar
 - b. Penguasaan materi
 - c. Konteks soal
 - d. Pemahaman
 - e. Berfikir panjang
 - f. Belajar sebelumnya
 - g. Rumus
2. Aspek Afektif
 - a. Sikap (suka/tidak suka)
 - b. Mood
 - c. Motivasi
 - d. Perhatian
 - e. Malas
3. Aspek Psikomotor
 - a. Respon /tanggapan
 - b. Keaktifan
 - c. Diskusi (bertanya)

Kelima belas faktor tersebut kemudian dihitung menggunakan korelasi Spearman Rank berdasarkan aspek dan berdasarkan faktor, yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Aspek

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa aspek afektif adalah aspek yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan nilai pengaruh sebesar 13%. Aspek afektif dalam pembelajaran matematika mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri yang ditunjukkan selama proses pembelajaran (Lestari & Yudhanegara, 2015: 92).



Gambar 1. Perbandingan Aspek

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu wujud ketidakmampuan atau kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma, walaupun telah berusaha mempelajarinya. (Lestari & Yudhanegara, 2015: 97). Setiap orang memiliki kesulitan belajarnya masing-masing, sesuai dengan hasil wawancara, kesulitan yang dihadapi siswa di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah diantaranya adalah menganalisis soal, memahami soal, proses pengerjaan, lupa rumus dan kesalahan dalam menghitung.

Tabel 6
Kesimpulan Mixed Methods

Kualitatif	Kuantitatif (uji hipotesis)	Keterangan
Kesulitan belajar	Terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif terbukti memperkuat data kualitatif
Penguasaan materi	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan materi dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif tidak memperkuat data kualitatif
Konteks soal	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konteks soal dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif terbukti memperkuat data kualitatif
Pemahaman	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman materi dan kemampuan pemecahan	Data kuantitatif tidak memperkuat data kualitatif

	masalah matematika	
Berpikir panjang	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir panjang dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif tidak memperkuat data kualitatif
Belajar sebelumnya	Terdapat hubungan yang signifikan antara belajar sebelumnya dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif terbukti memperkuat data kualitatif
Rumus	Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengingat rumus dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif terbukti memperkuat data kualitatif
Sikap (suka/tidak suka)	Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap (suka/tidak suka) dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif terbukti memperkuat data kualitatif
Mood	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mood dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif tidak memperkuat data kualitatif
Motivasi	Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif terbukti memperkuat data kualitatif
Perhatian	Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif terbukti memperkuat data kualitatif
Malas	Terdapat hubungan yang signifikan antara rasa malas dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif terbukti memperkuat data kualitatif
Respon/tanggapan	Terdapat hubungan yang signifikan antara respon/tanggapan siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif terbukti memperkuat data kualitatif
Keaktifan	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif tidak memperkuat data kualitatif
Diskusi	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara diskusi dan kemampuan pemecahan masalah matematika	Data kuantitatif tidak memperkuat data kualitatif

Dilihat dari tabel tersebut, maka terdapat delapan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi, diantaranya: kesulitan belajar, belajar sebelumnya, rumus, sikap (suka/tidak suka),

motivasi, perhatian, malas, dan respon/tanggapan. Sedangkan 7 faktor lainnya memiliki hubungan namun tidak signifikan diantaranya: penguasaan materi, konteks soal, pemahaman, berfikir panjang, mood, keaktifan dan diskusi.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian kombinasi desain *sequential exploratory* (menggunakan metode kualitatif pada tahap pertama dan metode kuantitatif pada tahap kedua) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi, yaitu: kesulitan belajar, penguasaan materi, konteks sosial, pemahaman, berfikir panjang, belajar sebelumnya, rumus, sikap (suka/tidak suka), mood, motivasi, perhatian, rasa malas, respon/tanggapan, keaktifan dan diskusi.
2. Terdapat delapan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi dan dapat diurutkan sebagai berikut:
 - a. Kesulitan belajar memiliki pengaruh 25%.
 - b. Sikap (suka/tidak suka) memiliki pengaruh 14.44%
 - c. Perhatian memiliki pengaruh 9.61%
 - d. Rasa malas memiliki pengaruh 9%
 - e. Rumus memiliki pengaruh 7.84%
 - f. Respon/tanggapan memiliki pengaruh 7.29%
 - g. Belajar sebelumnya memiliki pengaruh 6.76%
 - h. Motivasi 5.76%

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru membiasakan siswa untuk mengerjakan soal-soal pemecahan masalah atau soal-soal *high order thinking skill* (hots).
2. Guru lebih memperhatikan aspek afektif siswa saat proses pembelajaran.

3. Guru lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika khususnya kesulitan belajar dan sikap (suka/tidak suka) siswa terhadap pelajaran matematika.
4. Karena keterbatasan penelitian ini, maka peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dalam matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P. 2014. Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (pp. 161–164). Bandung: STKIP Siliwangi.
- Atmaprawira, H., Setiadi, D., Supendi, D. A., Lyesmaya, D., Windryariani, S., Saepuloh, L., ... Setiono. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sukabumi: FKIP UMMI.
- Creswell, J. W. 2016. *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Dimiyati, & Mudjiyono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajuri, D. dkk. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Nurani.
- Lestari, K.E. dan Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gredler, M. E. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi* (6th ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayati, A. 2010. *Pengaruh Positive Thinking Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah (Problem Solving) Pada Siswa Kelas Ii Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo, Boyolali Tahun 2010*. Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Kusmanto, H. 2014. Pengaruh Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. *EduMa*, 3, 92–106.
- Kusumaningtyas, W. 2016. Pengaruh Kemampuan Awal dan Motivasi Terhadap Kemampuan Matematis Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Lampung: UNILA.
- Lutfiana. 2016. *Eksperimen Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Dimensi 3*

- siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi.*
Sukabumi: UMMI.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, H., Mahdiansyah, Rosnawati, R., Fahmi, & Afiani, E. 2012. *Kemampuan Matematika Siswa SMP Indonesia*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilawati, W. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Sutoyo, A. 2014. *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.